



KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
2010/2011

DEFINISI dan PENGERTIAN KOMPETENSI dan LEARNING OUTCOMES

DISARIKAN DARI BERBAGAI SUMBER

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

Pasal 35

- (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, **kompetensi** lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.
- (2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum

Penjelasan Pasal 35 Ayat (1)

- Standar isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan ke dalam persyaratan tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada **jenjang dan jenis pendidikan tertentu**.
- Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup **sikap, pengetahuan, dan keterampilan** sesuai **dengan standar nasional yang telah disepakati**.

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG
SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

Sertifikasi

Pasal 61

- (1) Sertifikat berbentuk **ijazah** dan **sertifikat kompetensi**.
- (2) Ijazah diberikan kepada peserta didik sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian suatu jenjang pendidikan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi.
- (3) **Sertifikat kompetensi** diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai **pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi** yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Penjelasan Pasal 61

- Cukup jelas

**KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 232/U/2000 TENTANG
PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI
DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA**

Pasal 9-

- MPK (pengembangan kepribadian)
 - MKK (keilmuan dan ketrampilan)
 - MKB (keahlian berkarya)
 - MPB (perilaku berkarya)
 - MBB (berkehidupan bermasyarakat)
- b. kelompok MKK yang terdiri atas matakuliah yang relevan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas **wawasan kompetensi keilmuan** atas dasar keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan program studi bersangkutan;
- c. kelompok MKB yang terdiri atas matakuliah yang relevan, bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas **wawasan kompetensi keahlian dalam berkarya** di masyarakat sesuai dengan keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan program studi bersangkutan;

**KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 045/U/2002 TENTANG
KURIKULUM INTI PENDIDIKAN TINGGI**

- Pasal 1 Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan Kompetensi **adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.**
- Pasal 2 (1) Kompetensi hasil didik suatu program studi terdiri atas : a. kompetensi **utama**; b. kompetensi **pendukung**; c. kompetensi **lain** yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama.
- (2) **Elemen-elemen kompetensi** terdiri atas : a. landasan kepribadian; b. penguasaan ilmu dan keterampilan; c. kemampuan berkarya; d. sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai; e. pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

PEMAHAMAN KOMPETENSI dan LEARNING OUTCOMES DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

SLIDES NO 8-12 DIADOPSI DARI PRESENTASI TIM KBK DIKTI
(ENDROTOMO dkk.)



Implikasi kebijakan dalam penyusunan kurikulum

**KURIKULUM
NASIONAL 1994**
(no. 056/ U/ 1994)

**KONTEKS
ILMU/ IPTEKS**



yang menjadi fokus
adalah
materi keilmunya

penetapan sejumlah
mata kuliah wajib
di suatu program studi

oleh

KONSORSIUM
(MIPA/SENI/TEKNOLOGI)



**KURIKULUM INTI
& INSTITUSIONAL**
(no. 045/ U/ 2002)

**KONTEKS
KEBUDAYAAN**



yang menjadi fokus
adalah
kemampuan orangnya

kesepakatan sejumlah
kompetensi utama/ minimal
di suatu program studi

oleh

**FORUM PROGRAM STUDI
SEJENIS & STAKEHOLDERS**

endrop3ai@its.ac.id

KESEJANGAN KEMAMPUAN LULUSAN

DI PERGURUAN TINGGI



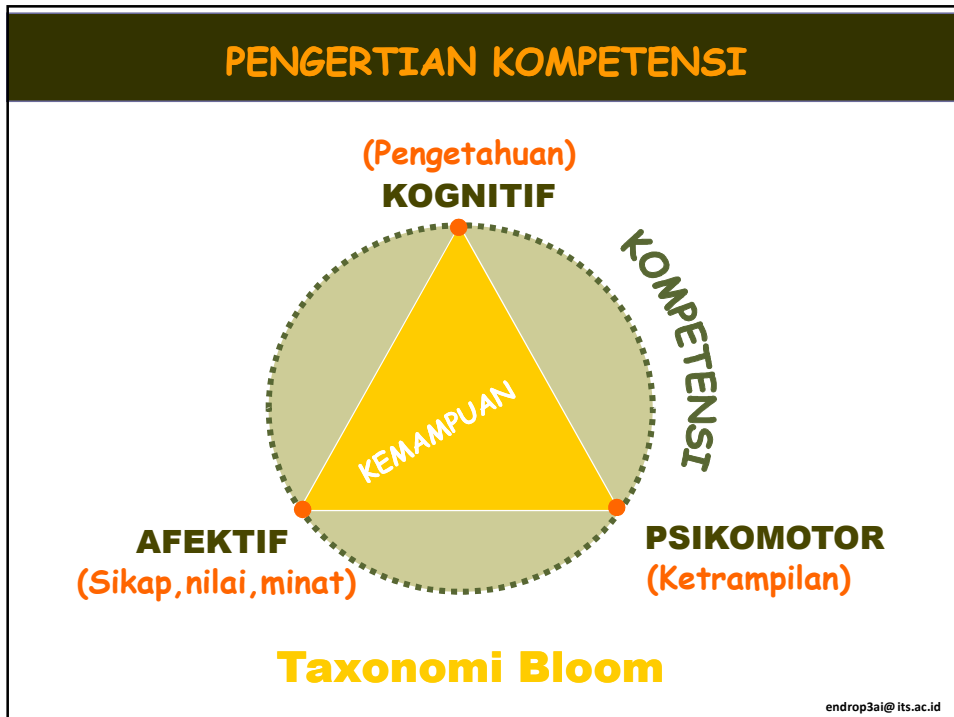
endrop3ai@its.ac.id

EC 2000 General Criteria (ABET)

Criterion 3. Program Outcomes and Assessment

(separah berupa softskills)

- a) an ability to apply knowledge of mathematics, science, and engineering
- b) an ability to design and conduct experiments, as well as to analyze and interpret data
- c) an ability to design a system, component, or process to meet desired needs
- d) an ability to function on multi-disciplinary teams
- e) an ability to identify, formulate, and solve engineering problems
- f) an understanding of professional and ethical responsibility
- g) an ability to communicate effectively
- h) the broad education necessary to understand the impact of engineering solutions in a global and societal context
- i) a recognition of the need for, and an ability to engage in life-long learning
- j) a knowledge of contemporary issues
- k) an ability to use the techniques, skills, and modern engineering tools necessary for engineering practice.



**[BUKU KBK – DITJEN DIKTI]
2009
RAMBU-RAMBU PENGEMBANGAN KBK**

- Kurikulum Instiusional dipilih komplementer dengan Kurikulum Inti disesuaikan dengan **kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lain dari luaran (hasil didik) yang diharapkan.**
- **Kurikulum Inti merupakan penciri dari kompetensi utama**, ditetapkan oleh kalangan perguruan tinggi bersama masyarakat profesi dan pengguna lulusan. (SK Mendiknas No. 045/U/2002).
- Prosentase kurikulum inti yang dibangun atas kompetensi utama lulusan adalah sebesar **40% – 80%** dari keseluruhan kompetensi yang ada.
- Sementara itu **kurikulum institusional terbangun atas kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya.**

**[BUKU KBK – DITJEN DIKTI]
2009
RAMBU-RAMBU PENGEMBANGAN KBK**

- Kompetensi pendukung **adalah kompetensi lulusan yang masih berhubungan dengan program studi yang bersangkutan namun tidak wajib diberikan pada lulusannya.** Kompetensi pendukung ini dapat bergerak antara **20% -40%** dari keseluruhan kompetensi yang ada.
- Sementara itu kompetensi lainnya adalah **jenis kompetensi lulusan yang berasal dari program studi lain**, namun diambil untuk memperkaya lulusannya. Kompetensi lainnya bergerak antara **0%-30%** dari kompetensi secara keseluruhan.
- Baik kompetensi pendukung maupun kompetensi lainnya sebagai penyusun kurikulum institusional, ditetapkan sendiri oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan, melalui program studi masing-masing.

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NO.13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN**

- **Kompetesi kerja** adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- Contoh:

KEPUTUSAN
MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : KEP. 251 / MEN / V /2007
TENTANG
PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA
SEKTOR INDUSTRI MINYAK DAN GAS BUMI SERTA PANAS BUMI
SUB SEKTOR INDUSTRI MINYAK DAN GAS BUMI HULU
BIDANG EKSPLORASI SUB BIDANG PENYELIDIKAN SEISMIK

<p align="center">KEPUTUSAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA NOMOR : KEP. 251 / MEN / V /2007 TENTANG PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA SEKTOR INDUSTRI MINYAK DAN GAS BUMI SERTA PANAS BUMI SUB SEKTOR INDUSTRI MINYAK DAN GAS BUMI HULU BIDANG EKSPLORASI SUB BIDANG PENYELIDIKAN SEISMIK</p>	AREA PEKERJAAN : Pengeboran pada Subbid Seismik.		
	PEKERJAAN	:	Juru Bor Seismik
	KODE PEKERJAAN	:	C 11 20 0 1 2 2 II 01
	KOMPETENSI UMUM		
	NO.	KODE UNIT	JUDUL UNIT
	1.	IMG.SP01.001.01	Melaksanakan penerapan LK-3 di lingkungan kerja.
	KOMPETENSI INTI		
	NO.	KODE UNIT	JUDUL UNIT
	1.	IMG.SP02.001.01	Menyiapkan peralatan bor seismik.
	2.	IMG.SP02.002.01	Melakukan pengangkutan bor seismik.
3.	IMG.SP02.003.01	Membuat lobang penanaman handak.	
4.	IMG.SP02.004.01	Mengatasi problem pengeboran di lapangan	
5.	IMG.SP02.005.01	Melakukan perawatan bor seismik.	
KOMPETENSI KHUSUS			
NO.	KODE UNIT	JUDUL UNIT	
1.	IMG.SP03.001.01	Memindahkan lokasi titik tembak.	

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

1. Pengertian **Kompetensi**

Berdasar pada arti estimologi kompetensi diartikan sebagai **kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan** yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai **kemampuan seseorang yang dapat terobservasi** mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.**

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

2. Pengertian **Standar Kompetensi**

Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi merupakan kesepakatan-kesepakatan tentang kompetensi yang diperlukan pada suatu bidang pekerjaan oleh seluruh "stakeholder" di bidangnya.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

3. Dengan dikuasanya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu:

- a) bagaimana mengerjakan **suatu tugas atau pekerjaan**
- b) bagaimana mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- c) apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
- d) bagaimana menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.
- e) bagaimana menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

4. Keterukuran

Meskipun bersifat generik standar kompetensi **harus memiliki kemampuan ukur yang akurat**, untuk itu standar harus :

- a) Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja
- b) Memberikan pengarahannya yang cukup untuk pelatihan dan penilaian
- c) Diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan.
- d) Selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku, standar produk dan jasa yang terkait serta kode etik profesi bila ada.

http://www.djlpe.esdm.go.id/modules/_website/files/52/File/Standar%20Kompetensi/SKP%20INSPEKSI%20PLTA.pdf

**STANDAR KOMPETENSI TENAGA TEKNIK KETENAGALISTRIKAN
BIDANG PEMBANGKITAN TENAGA LISTRIK**

SUB BIDANG INSPEKSI PLTA

- Kode Unit : KAA.IMT.301 (3) A
- Judul Unit : Menginspeksi Pusat Pembangkit Listrik
- Uraian Unit : Unit kompetensi ini berkaitan dengan analisa data inspeksi serta pengujian Pusat Pembangkit Listrik secara presisi dan menyeluruh, sesuai standar dan batasan inspeksi.

SUB KOMPETENSI KRITERIA UNJUK KERJA

1. Menganalisa data inspeksi Pusat Pembangkit Listrik
 - 1.1. Data hasil inspeksi dan pengujian Pusat Pembangkit Listrik diidentifikasi untuk menentukankelaikan operasinya sesuai standar unit pembangkit.
 - 1.2. Penyebab kerusakan atau kelainan Peralatan diidentifikasi sesuai standar unit pembangkit.
2. Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan inspeksi Pusat Pembangkit Listrik
 - 2.1. Sumber daya yang diperlukan untuk pengujian diidentifikasi sesuai spesifikasi pekerjaan.
 - 2.2. Perlengkapan kerja (gambar, instruksi kerja dll.) diinterpretasikan sesuai dengan rencana kerja.

SUB KOMPETENSI KRITERIA UNJUK KERJA

1. Merencanakan dan menyiapkan inspeksi Turbin Air
 - 1.1. Dipahaminya Surat perintah kerja/Instruksi kerja, izin kerja, gambar kerja, blanko berita acara, persyaratan lingkungan, blanko uji, dan dokumen yang terkait sudah disiapkan.
 - 1.2. Dibuat Jadwal dan program kerja inspeksi PLTA .
 - 1.3. Alat uji dan perlengkapan K3 diidentifikasi sesuai keperluan dalam kondisi dapat bekerja dengan baik dan aman.
2. Menyiapkan pelaksanaan Inspeksi Turbin Air
 - 2.1. Sumber daya yang diperlukan untuk inspeksi diidentifikasi sesuai spesifikasi pekerjaan. Perlengkapan kerja (gambar, instruksi kerja dll.) diinterpretasikan sesuai dengan rencana kerja.
 - 2.2. Peralatan Uji/Instrumen uji yang dipilih disesuaikan dengan spesifikasi pekerjaan
 - 2.3. Lokasi kerja disiapkan sesuai dengan keperluan pekerjaan dan prosedur perusahaan.
3. Melaksanakan pengujian Turbin Air
 - 3.1. Hasil pengujian Turbin Air dilakukan dan dicatat sesuai prosedur dan format pengujian Pusat Pembangkit Listrik
 - 3.2. Hasil pengujian dibandingkan dengan Standar pengujian Pusat Pembangkit Listrik
 - 3.3. Pengujian ulang dilakukan bila diperlukan
4. Membuat analisa hasil pengujian
 - 4.1. Hasil pengujian dianalisa sesuai dengan standar Pusat Pembangkit Listrik /manual book
 - 4.2. Hasil analisa dijadikan sebagai tolok ukur hasil pengujian.
 - 4.3. Dibuatnya rekomendasi hasil uji.

Apakah ini pernyataan Kompetensi?

Jurusan Teknik Konversi Energi POLBAN Teknik Konversi Energi (D3)

Menghasilkan lulusan ahli madya yang memiliki kemampuan di bidang pembangkit tenaga listrik dan kompetensi penunjang sebagai ahli teknik di bidang energi atau audit energi.

- Diadopsi dari situs Politeknik Negeri Bandung

KAMUS BAHASA INDONESIA

- **kompetensi** kom.pe.ten.si
[n] (1) kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); (2) Ling kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah
<http://kamusbahasaIndonesia.org/kompetensi#ixzz1dUnWNMG3>.

KAMUS BAHASA ASING - Legal Dictionary

- **com·pe·ten·cy** (Pronunciation: 'käm-p&t&n-sE)Function: *noun* **1** : the quality or state of being mentally competent **2** : the quality or state of being legally qualified or adequate *competency*,
- competency ['kɒmpɪtənsɪ] *n pl -cies***1.** (Law) Law capacity to testify in a court of law; eligibility to be sworn
- **2.** a less common word for [competence](#) [1] [2]
Collins English Dictionary – Complete and Unabridged © HarperCollins Publishers 1991, 1994, 1998, 2000, 2003

KAMUS BAHASA ASING

competency and competence

- **competency** - the quality of being adequately or well qualified physically and intellectually [competence](#)
- **competence** - the quality of being adequately or well qualified physically and intellectually [competency](#)
 - [fitness](#) - the quality of being qualified
 - [linguistic competence](#) - (linguistics) a speaker's implicit, internalized knowledge of the rules of their language (contrasted with linguistic performance)
 - [proficiency](#) - the quality of having great facility and competence
 - [ability](#) - the quality of being able to perform; a quality that permits or facilitates achievement or accomplishment

Based on WordNet 3.0, Farlex clipart collection. © 2003-2008 Princeton University, Farlex Inc.

KAMUS BAHASA ASING

competency and competence

Competence (*noun*)

- **1.** ability, skill, talent, capacity, expertise, proficiency, **competency**, capability: I regard him as a man of integrity and high professional competence.
- **2.** fitness, suitability, adequacy, appropriateness
They questioned her competence as a mother.
"He has, indeed, done it very well; but it is a foolish thing well done" [Dr. Johnson]
- [Collins Thesaurus of the English Language](#) – Complete and Unabridged 2nd Edition. 2002 © HarperCollins Publishers 1995, 2002

http://en.wikipedia.org/wiki/Competence_%28human_resources%29

- **Competence** (or **competency**) is the ability of an **individual to perform a job properly**.
- A competency is a set of defined behaviors that provide a structured guide enabling the identification, evaluation and development of the behaviors in individual employees. As defined, the term "competence" first appeared in an article authored by Craig C. Lundberg in 1970 titled "Planning the Executive Development Program".
- The term gained traction when in 1973, [David McClelland](#), Ph.D. wrote a seminar paper entitled, "Testing for Competence Rather Than for Intelligence".
- It has since been popularized by one-time fellow McBer & Company (Currently the "Hay Group") colleague [Richard Boyatzis](#) and many others. **Its use varies widely, which leads to considerable misunderstanding.**

- Some scholars see "competence" as a combination of [knowledge](#), [skills](#) and [behavior](#) used to improve performance; or as the state or quality of being adequately or well qualified, having the **ability to perform a specific role**. For instance, management competency might include systems thinking and emotional intelligence, and skills in influence and negotiation.
- **Competency identification**
Competencies are identified **through job analysis or task analysis**, using techniques such as the critical incident technique, work diaries, and work sampling^[4]. A future focus is recommended for strategic reasons^[5].

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195808161985031-AGUS_TAUFIQ/DEFINISI_KOMPETENSI.pdf

- Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif
"A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation"
(Spencer & Spencer, 1993:9).

Apakah ini pernyataan Kompetensi?

<http://dahli-ahmad.blogspot.com/2009/01/standar-isi.html>

6. Memahami barisan dan deret bilangan serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.
- a) Menentukan pola barisan bilangan sederhana
 - b) Menentukan suku ke-n barisan aritmatika dan barisan geometri
 - c) Menentukan jumlahn suku pertama deret aritmatika dan deret geometri
 - d) Memecahkan masalah yang berkaitan dengan barisan dan deret

Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Catatan pengunduh:

Jenis pekerjaan apa yang akan dilakukan oleh seorang lulusan SD kelas VI?

LEARNING OUTCOMES

Relevant information regarding Learning outcomes. Cited from: [The module & programme development handbook: a practical guide to linking levels, learning outcomes & assessment](#)- by JA Moon – 2002

- **Level descriptors** are **descriptions of what a learner is expected to achieve at the end of a level of a study**. Levels are hierarchical stages that represent increasingly challenging learning to a learner. The term 'level' is now used instead of 'years of study', since a student on a part-time program may study for six years to reach the same qualification as that achieved by another full-time student in three years (see chapters 3 and 4)
- **Aims** indicate the general direction or orientation of a module, in terms of its content and sometime its context within a programme. An aim tends to be written in terms of the teaching intentions or the management of the learning

LEARNING OUTCOMES

- **Learning outcomes** are the statements of what a learner is expected to know, understand or able to do at the end of a module and of how that learning will be demonstrated. Unlike aims, they are couched in terms of what the learner is expected to learn
- A set of level descriptors may act directly as a guide for the writing of learning outcomes, **or the level descriptors may be translated into descriptors for the discipline or program**. In either case, the level descriptors ensure that the outcome statement is clearly related to a particular level, and they provide an indication of agreed achievements. **Learning outcomes are derived from consideration of level descriptors and aims**. Learners must show that they can achieve the learning outcomes to gain credit for the module. Aims provide a rationale or a direction for the module

European Qualification Framework

In the EQF a learning outcome is defined **as a statement of what a learner knows, understands and is able to do on completion of a learning process.**

The EQF therefore emphasizes the results of learning rather than focusing on inputs such as length of study. **Learning outcomes** are specified in three categories – as **knowledge, skills and competence.**

This signals that qualifications – in different combinations – capture a broad scope of learning outcomes, including theoretical knowledge, practical and technical skills, and social competences where the ability to work with others will be crucial.

EQF ANNEX I: Definitions

- (a) “qualification” means a formal outcome of an assessment and validation process which is obtained when a competent body determines that an individual has achieved learning outcomes to given standards;
- (b) “national qualifications system” means all aspects of a Member State’s activity related to the recognition of learning and other mechanisms that link education and training to the labour market and civil society. This includes the development and implementation of institutional arrangements and processes relating to quality assurance, assessment and the award of qualifications. A national qualifications system may be composed of several subsystems and may include a national qualifications framework;
- (c) “national qualifications framework” means an instrument for the classification of qualifications according to a set of criteria for specified levels of learning achieved, which aims to integrate and coordinate national qualifications subsystems and improve the transparency, access, progression and quality of qualifications in relation to the labour market and civil society;
- (d) “sector” means a grouping of professional activities on the basis of their main economic function, product, service or technology;

(f) “learning outcomes” means statements of what a learner knows, understands and is able to do on completion of a learning process, which are defined in terms of **knowledge, skills and competence;**

(g) “knowledge” means the outcome of the assimilation of information through learning. Knowledge is the body of facts, principles, theories and practices that is related to a field of work or study. In the context of the European Qualifications Framework, knowledge is described as theoretical and/or factual;

(h) “skills” means the ability to apply knowledge and use know-how to complete tasks and solve problems. In the context of the European Qualifications Framework, skills are described as cognitive (involving the use of logical, intuitive and creative thinking) or practical (involving manual dexterity and the use of methods, materials, tools and instruments);

(i) “**competence**” means the proven ability to use knowledge, skills and personal, social and/ or methodological abilities, in work or study situations and in professional and personal development. In the context of the European Qualifications Framework, competence is described in terms of responsibility and autonomy.

South African Qualification Framework (adopted from presentation file of Joe samuel -South African Qualifications Authority (SAQA))

- Early ambitious views of the NQF have been replaced by more modest views of NQFs as frameworks of communication that grow incrementally
- A distinction between a framework that describes what exists (developed countries) and a framework that prescribes what ought to be (developing countries)
- **A distinction between ‘competency standards’ (linked to job descriptions) and ‘academic standards’ (that relate to domains of knowledge)**
- Shift to a research-driven policy which informs the political and organisational shape of the NQF



Australian Qualifications Framework

The AQF provides the standards for Australian qualifications. It is an integrated policy that comprises:

- **The learning outcomes** for each AQF level and qualification type
- The specifications for the application of the AQF in the accreditation and development of qualifications
- The policy requirements for issuing AQF qualifications
- The policy requirements for qualification linkages and student pathways
- The policy requirements for the registers of:
 - organisations authorised to accredit AQF qualifications
 - organisations authorised to issue AQF qualifications
 - AQF qualifications and qualification pathways
- The policy requirements for the addition or removal of qualification types in the AQF, and
- The definitions of the terminology used in the policy.

Australian Qualifications Framework

- **Generic learning outcomes** refer to transferable, non-discipline specific skills a graduate may achieve through learning that have application in study, work and life contexts. The four broad categories in the AQF are: basic fundamental skills; people skills; thinking skills and personal skills
- **Learning outcomes** are the expression of the set of knowledge, skills and the application of the knowledge and skills a person has acquired and is able to demonstrate as a result of learning

To be included in the AQF, a new qualifications type will:

- be able to be quality assured by government approved standards
- be able to be accredited by an authority authorized under legislation to accredit AQF qualifications
- be described according to the **AQF taxonomy of learning outcomes** (knowledge, skills, application of knowledge and skills and generic learning outcomes)
- be able to be located at an existing AQF level, and
- have clear pathways within the AQF.

Australian Qualifications Framework

Credit agreements negotiated between issuing organizations for credit for students towards AQF qualifications at any level, vertical or horizontal, will take into account the comparability and equivalence of the:

- **Learning outcomes**
 - Volume of learning
 - Program of study, including content, and
 - Learning and assessment approaches.

Credit is the value assigned for **the recognition of equivalence in content and learning outcomes** between different types of learning and/or qualifications which reduces the amount of learning required to achieve a qualification. Credit may be through credit transfer, articulation, recognition of prior learning or advanced standing

Australian Qualifications Framework

- Credit transfer is a process that provides students **with agreed and consistent credit outcomes** for components of a qualification based on identified equivalence in content and learning outcomes between matched qualifications
- **Credit outcomes** are the results of a process of determining a student's application for credit or credit transfer
- The volume of learning is a dimension of the complexity of a qualification. It is used with the level criteria and qualification type **descriptor to determine the depth and breadth of the learning outcomes** of a qualification. The volume of learning identifies the notional duration of all activities required for the achievement of the learning outcomes specified for a particular AQF qualification type. It is expressed in equivalent full-time years

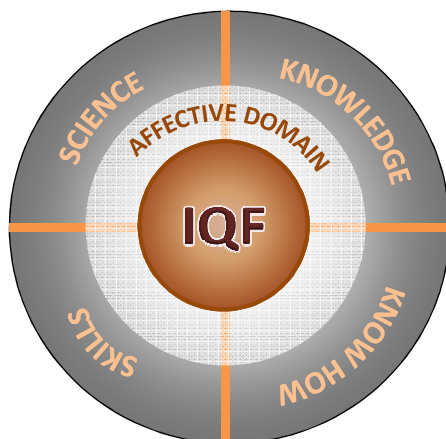
New Zealand Qualification Framework (NZQA)

Level descriptors table provides a detailed description of each level in terms of **learning outcomes**, using common domains and dimensions of progression. Knowledge, skills and application describe what a graduate at a particular level is expected to know, do and be. The term application encompasses responsibility, behaviors, attitudes, attributes and **competence**.

Outcome statement

- All qualifications on the NZQF contain an **outcome statement which describes the knowledge, skills and attributes of a graduate**.
- Different learners will achieve the outcomes in different ways, so outcome statements are an indicator of the minimum achievement expected from a qualification.

Deskripsi Kualifikasi pada KKNI



The share of Science, Knowledge, Knowhow and Skills in each IQF level may vary according to the national qualification assessment established by all concerned parties.

Deskripsi Kualifikasi pada KKNI

Deskripsi Kualifikasi pada KKNI merefleksikan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang diperoleh seseorang melalui jalur

- pendidikan
- pelatihan
- pengalaman kerja
- pembelajaran mandiri

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*):

internasionalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, ketrampilan, afeksi, dan **kompetensi** yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Ilmu pengetahuan (*science*): suatu sistem berbasis metodologi ilmiah untuk membangun pengetahuan (*knowledge*) melalui hasil-hasil penelitian di dalam suatu bidang pengetahuan (*body of knowledge*). Penelitian berkelanjutan yang digunakan untuk membangun suatu ilmu pengetahuan harus didukung oleh rekam data, observasi dan analisa yang terukur dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap gejala-gejala alam dan sosial.

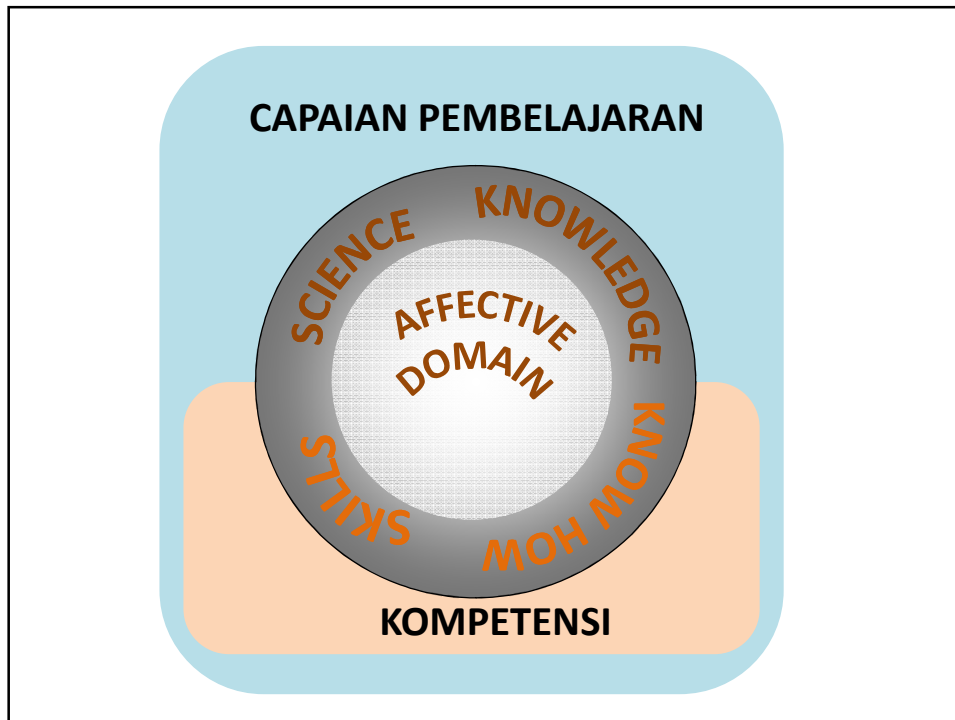
Pengetahuan (*knowledge*): penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.

Pengetahuan praktis (*know-how*): penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang metodologi dan keterampilan teknis yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.

Keterampilan (*skill*): kemampuan psikomotorik (termasuk *manual dexterity* dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (*knowledge*) atau pemahaman (*know-how*) yang dimiliki seseorang mampu menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif.

Afeksi (*affection*): sikap (*attitude*) sensitif seseorang terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya baik ditumbuhkan oleh karena proses pembelajarannya maupun lingkungan kehidupan keluarga atau masyarakat secara luas.

Kompetensi (*competency*): akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya.



KESIMPULAN (dari pengunduh)

Memahami informasi dari berbagai sumber di atas dapat ditarik kesimpulan sbb.:

- Definisi **kompetensi** di ranah pendidikan formal belum dimaknai dengan jelas.
- Asal-usul “paradigma” kompetensi bersumber pada dunia kerja sehingga kompetensi sangat dekat dengan **ukuran kemampuan seseorang dalam mengemban pekerjaan tertentu**.
- Karena berasal dari dunia kerja maka ukuran kompetensi ditentukan secara rinci oleh pihak pengguna lulusan dalam bentuk **standar kompetensi** yang capaiannya dapat diukur dengan akurat.

KESIMPULAN

- d) *Learning outcomes* telah mulai digunakan sejak tahun 1990 dan *learning outcomes* ternyata **mengandung pula substansi 'kompetensi'** sehingga mempunyai cakupan yang lebih luas.
- e) Pendidikan formal di tingkat pendidikan tinggi diwadahi oleh ratusan jenis program yang berbeda spektrumnya berdasarkan sifat dan substansi yang dipelajari. Terdapat program yang fokus pada pengembangan keilmuan (sains), ada pula yang fokus pada sains rekayasa, aplikasi sains, rekayasa sains yang aplikatif, pengembangan teknologi untuk mendukung rekayasa sains aplikatif, sampai pada pemanfaatan teknologi dan teknik yang langsung oleh masyarakat pengguna.

KESIMPULAN

Maka bagi program pendidikan yang bersifat pada pengembangan keilmuan (sains), sains rekayasa, aplikasi sains, rekayasa sains yang aplikatif, dan pengembangan teknologi untuk mendukung rekayasa sains aplikatif, kemampuan lulusan dari program lebih sesuai bilamana dinyatakan sebagai **Learning Outcomes**.

Bagi program pendidikan yang menyiapkan lulusan untuk mengisi pekerjaan pada profesi yang spesifik, yang ranah pekerjaannya sudah jelas, maka **lulusan pendidikan yang berbasis kompetensi dapat digunakan**. Kehati-hatian harus diambil mengingat tipe pendidikan seperti ini lebih tepat dilaksanakan dalam bentuk training/pelatihan dengan ukuran ketercapaian yang jelas, akurat, terukur, dan tidak menggunakan "grading A-E", melainkan "lulus atau tidak lulus" dan adanya persyaratan uji kompetensi oleh pihak yang berwenang.

PENUTUP

- Knowledge comes, but wisdom lingers. It may not be difficult to store up in the mind a vast quantity of fact within a comparatively short time, but the ability to form judgments requires the severe discipline of hard work and the tempering heat of experience and maturity.
- No person was ever honored for what he received. Honor has been the reward for what he gave.

(Calvin Coolidge US President)

http://www.brainyquote.com/quotes/authors/c/calvin_coolidge.html

Terima kasih